

# **SKRIPSI**

**PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DI SEKOLAH DASAR**

**OLEH**

**MUHAMMAD ALVIN IHSAN ABDILLAH**

**NPM :1601050022**



**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
METRO  
1442 H/2020 M**

**PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DI SEKOLAH DASAR**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidika (S.Pd)

**OLEH**  
**MUHAMMAD ALVIN IHSAN ABDILLAH**  
NPM :1601050022

**Pembimbing I : Tusriyanto,M.Pd.I.**

**Pembimbing II : Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma,M.Pd**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1442 H/2020 M**

## **ABSTRAK**

### **PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

OLEH

**MUHAMMAD ALVIN IHSAN ABDILLAH**

Siswa memiliki bakat yang berbeda-beda atau pembawaannya, terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Hakikat pembelajaran IPS yang bertujuan membantu siswa menjadi warga negara yang baik dan memiliki kecerdasan sosial dalam memaksimalkan perannya di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Mata pelajaran IPS diharapkan mampu menjadi jembatan pendidik untuk menyelamatkan sekaligus menjaga nilai-nilai sikap sosial siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Peserta didik kelas V SDN 1 Taman Fajar memiliki keberagaman individu yang besar, sehingga mendorong peneliti meneliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru untuk menanamkan sikap sosial pada siswa kelas V SDN 1 Taman Fajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Taman Fajar kecamatan Purbolinggo kabupaten Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah Field Research yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* yang artinya sesudah fakta, dengan pengambilan data secara survey. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data adalah wawancara (interview), pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu induktif melalui reduksi data, penyajian data (data display) dan kesimpulan (verification)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman sikap sosial harus ditanamkan sejak dini. Menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS sangat baik guru lakukan untuk menumbuhkan sikap sosial apalagi di dalam pembelajaran IPS banyak terdapat materi-materi yang cocok untuk guru dalam menanamkan sikap sosial. Sikap sosial dapat ditanamkan melalui pembiasaan, figur yang baik, yang dapat siswa lihat melalui guru, orang tua dan teman sebayanya. Pembelajaran IPS diharapkan dapat membantu siswa dalam menanamkan sikap sosialnya dan menjadikan siswa pribadi yang disiplin, tegas, tolong menolong, saling menghargai, ramah kepada siapapun.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

METRO Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296, Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar  
Perihal : **Pengajuan Munaqosah**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Muhammad Alvin Ihsan Abdillah  
NPM : 1601050022  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I

**Tusriyanto, M.Pd.**  
NIP. 19730810 200604 1 001

Metro, 09 November 2020

Pembimbing II

**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.**  
NIP. 19880823 201503 1 007

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI



**Nurul Afifah, M.Pd.I**  
NIP. 19781222 201101 2 007

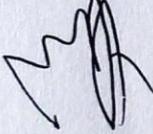
## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI  
SEKOLAH DASAR  
Nama : Muhammad Alvin Ihsan Abdillah  
NPM : 1601050022  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I

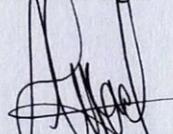


**Tusriyanto, M.Pd.**

NIP. 19730810 200604 1 001

Metro, 09 November 2020

Pembimbing II



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.**

NIP. 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296, Website: www.metroniv.ac.id Email: iainmetro@metroniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B-00-93/In-28-1/O/PP-00-9/01/2021

Skripsi dengan judul: PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR, disusun oleh: MUHAMMAD ALVIN IHSAN ABDILLAH, NPM 1601050022, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 22 Desember 2020

**TIM PENGUJI :**

Ketua : Dr. Tusriyanto, M.Pd )  
Penguji I : Sudirin, M.Pd )  
Penguji II : Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd )  
Sekretaris : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I )



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Akla, M.Pd**

NIP. 19691008 200003 2 005 6

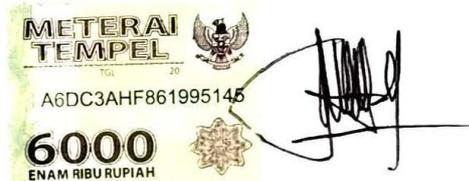
## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Alvin Ihsan Abdillah  
NPM : 1601050022  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2020  
Yang Menyatakan



**M. ALVIN IHSAN ABDILLAH**  
NPM 1601050022

## MOTTO

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ ۗ إِنَّهُ لَهُ  
مَعَ اللَّهِ قَلِيلًا ۗ مَا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾

“Bukankah Dia (Allah) yang Mengabulkan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada-Nya, dan Menghilangkan kesusahan.” (An-Naml 62)<sup>1</sup>

***“Barang Siapa Yang Bersungguh-sungguh Maka Ia Akan Dapat.”***

---

<sup>1</sup> QS. AN Naml: 62

## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, dan kemudahan dalam menjalani kehidupan ini, serta rasa sayang dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi di setiap hela nafas dan langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercintaku, Ayahanda Maksud dan Ibunda Sri Nurimamah. Do'a tulus ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkanku dengan tulus dan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di IAIN Metro . Terima kasih ayah dan ibu, aku mencintaimu karena Allah SWT.
2. Sahabatku, M. Iqbal Kholiq, Khoirul Ardiansyah terima kasih sudah mau bersama di kala susah maupun senang semasa kuliah.
3. Keluargaku semasa di kontrakan, Amanda Wijaya, Rizky Setiadi, Arbi Affan Bukhori, Andung Andreas, Ola Yosefa Juninda, M. Anwar Fuadi, Aldi Fauzi, Reza Setiawan terima kasih sudah menjadi bagian keluarga semasa kuliah dan kehidupan sehari-hari di Kontrakan.
4. Sahabat di akhir semester ini, Nurul Daroeni, Muhammad Munir, Armanda Yusma, Edo Andre Yusep.
5. Almamaterku tercinta IAIN Metro yang selalu kubanggakan tempatku menimba ilmu pengetahuan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (SI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna Memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan penyusunan Skripsi ini, Peneliti telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Tusriyanto, M.Pd. dan Bapak Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat barharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi serta untuk kepala sekolah SDN 1 Taman Fajar yang telah memberikan izin melakukan penelitian Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kirannya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, November 2020

Penulis



**M. ALVIN IHSAN ABDILLAH**

NPM :1601050022

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penelitian Relevan.....	7
F. Keterbatasan Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Sikap Sosial.....	11
1. Pengertian Sikap Sosial.....	11
2. Ciri-ciri Sikap.....	13
3. Struktur Sikap.....	15
4. Karakteristik Sikap.....	16
5. Komponen Sikap.....	16
6. Nilai-nilai Sikap Sosial yang harus Ditanamkan di Sekolah .....	19

B. Hakikat Pembelajaran IPS di SD .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	30
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Profil SDN 1 Taman Fajar .....	41
a. Sejarah SDN 1 Taman Fajar .....	41
b. Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Taman Fajar .....	41
c. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 1 Taman Fajar .....	42
d. Keadaan Guru dan Karyawan SDN 1 Taman Fajar .....	43
e. Struktur Organisasi SDN 1 Taman Fajar .....	45
f. Denah Lokasi SDN 1 Taman Fajar .....	46
2. Deskripsi Data Penelitian.....	47
a. Pembelajaran IPS di SDN 1 Taman Fajar.....	47
b. Penanaman Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar.....	57
B. Pembahasan.....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Penelitian Relevan.....	7
2. Indikator Sikap Sosial di Sekolah Dasar.....	21
3. Sumber data, data, dan instrumen .....	33
4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	35
5. Kisi-kisi Pedoman Observasi .....	36
6. Keadaan Guru SDN 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur .....	44
7. Keadaan Siswa SDN 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur .....	45

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Analisis data kualitatif.....	39
2. Struktur Organisasi SDN 1 Taman Fajar .....	45
3. Denah Lokasi SDN 1 Taman Fajar .....	46
4. Pembagian Kelompok Dalam Pembelajaran IPS .....	50
5. Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran IPS .....	52
6. Evaluasi Dalam Pembelajaran IPS .....	56
7. Sopan Santun sebagai Penanaman Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS ..	60

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto Kegiatan Penelitian.....	74
2. Surat Bimbingan Skripsi .....	79
3. Surat Tugas.....	80
4. Surat Izin Research .....	81
5. Surat Keterangan Penelitian.....	82
6. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	83
7. Out Line .....	84
8. Alat Pengumpul Data .....	87
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	95
10. Surat Keterangan Bebas Jurusan.....	96
11. Riwayat Hidup .....	97

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang berfungsi membimbing siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangannya. Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan hidup baik individu maupun sosial dan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadikan manusia selalu berubah sesuai dengan tugas perkembangannya.

Pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi ini memerlukan berbagai cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimum. Tujuan pembelajaran yang optimum hendaknya tetap memperhatikan tiga ranah kemampuan siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif fokus dalam hal kemampuan berpikir dan menalar siswa, afektif fokus pada sikap siswa, dan psikomotor fokus pada ketrampilan siswa. Afektif merupakan ranah yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Karakteristik ranah afektif meliputi sikap, konsep diri, minat, nilai dan moral dalam diri pembelajar. Ranah afektif berhubungan dengan pembentukan sikap sosial anak.

Pengembangan potensi dasar siswa usia SD/MI meliputi pengoptimalan kemampuan dasar intelektual anak, ketangkasan keterampilan motorik, dan

pembentukan watak untuk mengembangkan budi pekertinya (nilai-nilai sosial kesusilaan). Sejak di tingkat dasar, secara dini para pendidik seharusnya menyadari dan menerapkan bahwa pendidikan bukan hanya menjadi tempat penyampaian materi, namun juga untuk penanaman nilai guna pembentukan kepribadian anak didik yang bermoral, karena itu keberhasilan tujuan pendidikan ada pada pundak seorang pendidik (guru). Guru bertanggung jawab dalam proses pendidikan di sekolah yang kemudian akan dibawa ke dalam masyarakat.

Pembahasan mengenai penanaman sikap sosial pada khususnya tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada kondisi sekarang, masalah-masalah pendidikan terjadi dikarenakan semakin banyaknya hal serta faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap sosial siswa contohnya adalah lingkungan teman sebaya. Oleh karena itu, inilah tugas pendidik untuk menyelamatkan dan menjaga nilai sikap-sikap sosialnya melalui pembelajaran IPS. Melalui pembelajaran IPS, diharapkan siswa dapat mengimplementasikan sikap sosial tidak hanya sekedar di lingkungan sekolah saja akan tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Ketika inti dalam pembelajaran IPS dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat mendorong terwujudnya tujuan pembelajaran IPS itu sendiri yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari

Memahami bahwa menyelamatkan nilai sikap sosial siswa sangat perlu dilakukan, sebab apabila tidak diselamatkan nilai sikap sosial akan dengan mudah dilemahkan contohnya adalah banyaknya siswa yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Salah satu cara yang dapat digunakan pendidik adalah dengan menanamkan nilai-nilai sikap sosial pada diri siswa melalui pembelajaran IPS.<sup>2</sup>

Hal yang terpenting dalam perkembangan anak antara umur tiga sampai enam tahun ialah perkembangan sikap sosialnya. Sejak anak berumur satu tahun, ia hanya dapat berhubungan dengan ibu, ayah, atau dengan orang dewasa lainnya, yang tinggal bersama-sama di rumah itu. Semua anggota keluarga mempunyai tugas tertentu untuk kepentingan si anak. Dalam perkembangan selanjutnya, kesanggupan berhubungan batin dengan orang lain makin lama tampaknya makin nyata. Perkembangan sosial barulah agak nyata bila memasuki masa kanak-kanak.<sup>3</sup>

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan peneliti di SDN 1 Taman Fajar, penelitimengamati siswa memiliki sikap sosial yang rendah seperti kurangnya kepedulian sosial siswa dengan teman, kurang peka terhadap lingkungan, kurangnya sosialisasi dan komunikasi antarsiswa. Selain itu, masih banyak siswa yang saling bermusuhan dengan siswa lain, tidak mengetahui ada teman yang sedang sakit atau tidak berangkat sekolah, tidak meminjamkan pensil kepada teman yang tidak membawa, sulit menyesuaikan diri dengan

---

<sup>2</sup>Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, “terj” Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 48.

<sup>3</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 122.

teman, ingin menang sendiri, saling berebut ketika sedang bermain, dan dalam berteman masih suka memilih-milih sehingga ketika bermain hanya bersama gang/kelompoknya.

Di dalam hal bekerjasama siswa menunjukkan rendahnya sikap saling membantu antar anggota kelompok. Hal ini terlihat pada pelaksanaan kerja kelompok yang tidak semua siswa berkontribusi secara aktif dalam pengerjaannya. Disamping itu, tanggung jawab siswa masih rendah karena tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan baik terlihat beberapa kelompok tidak tepat waktu dalam mengerjakannya serta setiap siswa dalam kelompok masih kurang memiliki kesadaran akan penyelesaian tugas yang diberikan bahkan beberapa siswa harus ditegur terlebih dahulu agar dapat membantu tugas kelompoknya.

Siswa yang memiliki kemampuan lebih pandai daripada teman-temannya terlihat mendominasi kelompok. Pada saat pengerjaan tugas, siswa yang lebih pandai menganggap bahwa tujuan kelompok akan lebih cepat selesai jika dikerjakan olehnya saja dibanding dengan tugas yang dibagikan pada anggota kelompok yang dianggap kurang pandai akan menghambat tujuan kelompok. Selain itu, pada saat presentasi berlangsung proses tanya jawab juga hanya didominasi oleh orang yang itu-itu saja. Siswa yang lebih pandai kurang mendorong dan memberikan kesempatan kepada siswa lain sehingga terlihat memiliki tujuan untuk nilai individual saja. Hal-hal tersebut didukung oleh siswa yang merasa kurang pandai yang membebankan pekerjaan kelompok mereka kepada yang dianggap pandai saja. Jelas dalam

hal ini sikap solidarias siswa sangat kurang. Selain itu, masih banyak siswa yang sulit menyesuaikan diri dengan teman, ingin menang sendiri, saling berebut ketika sedang bermain, dan dalam berteman masih suka memilih-milih sehingga ketika bermain hanya dengan teman yang disukai saja.

Selain dari mengamati kondisi sekolah peneliti juga bertanya kepada guru mengenai sikap sosial tersebut. Terbukti tidak hanya menabung ternyata siswa juga sering melakukan tolong menolong dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sikap merupakan hasil belajar yang sangat penting. Dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu melalui pengetahuan, pengertian, dan keterampilan diharapkan setahap demi setahap dapat ditanamkan juga sikap-sikap tertentu yang akan berguna bagi para siswa.

Selanjutnya, yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di SDN 1 Taman Fajar adalah peneliti ingin melihat apakah penanaman sikap sosial di SDN 1 Taman Fajar tersebut sudah maksimal apa belum. Melihat jumlah siswa yang tidak terlalu banyak apakah penanaman sikap sosialnya bisa maksimal atau justru malah kurang memuaskan.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Penanaman Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah: untuk mendeskripsikan penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Taman Fajar kecamatan Purbolinggo kabupaten Lampung Timur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah teori sosial skill khususnya pada kajian penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS.

#### 2. Praktis

##### a. Bagi siswa

- 1) Mengembangkan sikap sosial siswa terhadap kehidupan disekitarnya.
- 2) Melatih siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta lebih memahami materi pembelajaran IPS yang diberikan oleh guru.

##### b. Bagi guru

- 1) Mampu memahami hubungan siswa yang satu dengan yang lain.
- 2) Menambah wawasan guru akan keterampilan pembelajaran yang digunakan seperti pembelajaran IPS.

c. Bagi sekolah

- 1) Peningkatan kualitas sekolah dengan memiliki siswa yang sikap sosialnya tinggi.
- 2) Memberikan sumbangan dalam meningkatkan mutu dan efektifitas pembelajaran IPS yang baik.

d. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman secara langsung dalam upaya pengembangansikap sosial siswa dengan pembelajaran IPS.

### E. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian yang peneliti lakukan, telah ada beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan Penanaman Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Beberapa karya ilmiah dan hasil penelitian sebelumnya yang pokok bahasannya hampir sama dengan penelitian ini adalah:

**Tabel 1**  
**Penelitian Relevan**

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Rinda Kurningrum dengan judul: Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran	Sikap sosial anak Dengan indikator 1) kegiatan rutin; 2) keteladanan; 3)	Subjek penelitian dan juga fokus penelitian lebih ditekankan pada

	IPS Kelas V di SD Negeri Pengkol. <sup>4</sup>	kegiatan spontan ; 4) pengkondisian; 5) sikap solidaritas; 6) sikap kerja sama.	pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan sikap sosial anak
2	Yekti Utami, Arif Purnomo, Rudi Salam dengan judul: Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Smp Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang.	Sikap Sosial Anak dengan indikator: disiplin, toleransi dan sopan santun.	Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan pada penelitian tersebut Penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, subjek penelitian guru dan siswa-siswi. Pengumpulan data menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi. Uji kredibilitas menggunakan persentase dan Chi Kuadrat
3	Nufaidah dengan judul: Pengembangan sikap	Sikap Sosial Anak dengan indikator:	Penelitian ini merupakan

<sup>4</sup>Rinda Kurningrum, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri Pengkol", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 23 Tahun ke-7 2018.

	sosial siswa menggunakan pendekatan pakem pada pembelajaran IPS kelas VB SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, pada tahun 2015	bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain, mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi	penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitiannya siswa kelas V. Sedangkan penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dan lebih ditekankan pada pembelajaran IPS.
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian yang diteliti sama, yakni mengenai penanaman sikap sosial. Sedangkan, perbedaannya yakni terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan objek penelitian yang diteliti. Penelitian relevan di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu, objek penelitian pada penelitian ini yakni siswa SDN 1 Taman Fajar Lampung Timur

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah cakupan mengenai sikap sosial siswa. Sikap sosial siswa cakupannya sebenarnya sangat luas, sedangkan dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan secara terbatas berdasarkan pendapat beberapa ahli. Penelitian ini masih perlu

dikembangkan lagi untuk memperoleh hasil yang spesifik tentang pembentukan sikap sosial siswa di SDN 1 Taman Fajar. Adapun penelitian ini juga dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 yang melanda seluruh Negara di dunia termasuk Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagaimana termaktub dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020, yang cukup berpengaruh di bidang pendidikan termasuk penyelesaian tugas akhir/skripsi mahasiswa. Oleh karena itu, beberapa data dan kajian dalam penelitian ini memanfaatkan akses online dari berbagai sumber, dan meminimalisir turun langsung ke lapangan/lokasi penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Sikap Sosial

##### 1. Pengertian Sikap Sosial

Sikap adalah “kecenderungan yang relative menetap untuk beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu”.<sup>5</sup> Menurut Djaali dalam buku psikologi pendidikan disebutkan, sikap adalah “sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat”.<sup>6</sup> Dalam bukunya Slameto “Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan”.<sup>7</sup>

Masalah sikap manusia merupakan salah satu telaah utama di bidang sosiologi. Meskipun begitu, dalam hal ini psikologi memiliki akar telaahnya sendiri. Kebetulan pengertian sikap secara umum di bidang sosiologi sangat bersesuaian dengan pengertian sikap dalam dunia psikologi. Minat para ahli psikologi sendiri pada masalah sikap dibangkitkan oleh minat mereka terhadap masalah perbedaan individual (*individual differences*). Pembahasan masalah sikap manusia, dalam kaitan

---

<sup>5</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), 118.

<sup>6</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 114.

<sup>7</sup>Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), 188.

ini digunakan untuk menjelaskan kenapa orang-orang berperilaku berbeda dalam situasi yang sama.

Sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluatif. Respons hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap. Breckler & Wiggins dalam definisi mereka mengenai sikap mengatakan bahwa sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan, sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu . sikap bukan tindakan nyata (*overtbehavior*) melainkan masih bersifat tertutup (*covertbehavior*). Dari semua pengertian yang di ungkapkan di atas dapat diambil sebuah pengertian tentang sikap, yaitu sikap adalah penilaian seseorang terhadap suatu obyek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari proses belajar maupun pengalaman di lapangan yang menyatakan rasa suka (*respon positif*) dan rasa tidak suka (*respon negatif*). Sikap merupakan salah satu tipe karakteristik afektif

---

<sup>8</sup>Saifuddin Azwar, *Sikap manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar Manusia, 2016), 15-18.

yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran.

## 2. Ciri-ciri Sikap

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.<sup>9</sup> Sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Sekalipun demikian, sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong lain yang ada dalam diri manusia. Menurut Bimo Walgito dalam Arifin ada beberapa ciri dari sikap, yaitu sebagai berikut:

- 1) Selalu menggambarkan antara subjek dan objek. Objek dapat berupa benda, orang, ideologi, nilai-nilai sosial, lembaga masyarakat, dan sebagainya.
- 2) Tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan
- 3) Karena dapat dipelajari, sikap dapat berubah-ubah (meskipun untuk mengubahnya relatif sulit)
- 4) Tidak akan hilang meskipun kebutuhan sudah terpenuhi
- 5) Tidak hanya satu macam, tetapi sangat beragam sesuai dengan objek yang menjadi perhatian subjek
- 6) Ada faktor motivasi dan perasaan yang membedakanya dengan pengetahuan.<sup>10</sup>

Dari ciri di atas dapat disimpulkan bahwa objek dan subjek itu berupa benda, orang dan lain-lain. Sikap merupakan sesuatu yang di dapat karena pengalaman bukan ada sejak lahir. Ketika sudah memiliki sikap

---

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 188.

<sup>10</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015) 126.

tersebut tetapi dia tidak akan pernah hilang, namun bisa berubah kapan saja karena adanya pengalaman

Sherif & Sherif menetapkan bahwa sikap akan menentukan jenis perilaku dalam hubungannya dengan rangsangan yang relevan. Sikap paling tidak dapat meramalkan perilaku yang akan muncul. Sikap individu merupakan faktor internal tetapi tidak semua faktor internal merupakan sikap. Beberapa ciri yang berkaitan dengan sikap adalah :

- 1) Sikap itu bersifat relatif stabil dan tahan lama serta sukar untuk berubah. Kemungkinan untuk merubah sikap adalah dengan rangsangan yang kuat, membutuhkan waktu yang lama dan kontinuitas.
- 2) Sikap itu merupakan produk belajar. Untuk menanamkan sikap pada seseorang atau pada kelompok yang diperlukan waktu lama dan interaksi. Interaksi itulah yang akan menyebabkan individu akan mendapat banyak pengalaman di mana pengalaman tersebut adalah salah satu bentuk belajar.
- 3) Sikap mempunyai sifat personal societal significance. Hal ini berarti bahwa sikap itu pasti memiliki objek.
- 4) Sikap berisi komponen kognisi dan afeksi. Komponen kognisi sikap dapat berbentuk informasi yang faktual seperti : objek itu dirasa menyenangkan atau sebaliknya.
- 5) Sikap itu mempunyai ciri approach and avoidance directionality, mendekat atau menjauhi. Apabila objek yang dihadapi itu menyenangkan maka sikap itu mendekati, tetapi jika tidak menyenangkan menjauhi (*tendency avoidance*).<sup>11</sup>

Dari kedua pendapat di atas bisa dilihat inti dari yang disampaikan oleh Bimo Walgito dan Sherif & Sherif adalah bahwa sikap merupakan suatu objek. Sikap dapat berubah-berubah walaupun proses perubahannya relatif lama dan sukar. Sikap juga merupakan komponen afeksi.

---

<sup>11</sup>Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian...* 27-28.

### 3. Struktur Sikap

Mengikuti skema triadik, struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (cognitive), komponen afektif (affective), dan komponen psikomotorik (psikomotoric). Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen psikomotorik merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.

Mann dalam Azwar menjelaskan bahwa komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Seringkali komponen kognitif ini disamakan dengan pandangan (opini), terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial. Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang. Komponen perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau untuk bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.<sup>12</sup>

Teori mengatakan bahwa apabila salah satu saja diantara ketiga komponen sikap tidak konsisten dengan yang lain, maka akan terjadi ketidakselarasan yang menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap sedemikian rupa sehingga konsistensi itu tercapai kembali. Prinsip

---

<sup>12</sup>Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia teori dan Pengukurannya*, 23-24.

ini yang banyak dimanfaatkan dalam manipulasi sikap guna mengalihkan bentuk sikap tertentu menjadi bentuk yang lain, yakni dengan memberikan informasi berbeda mengenai objek sikap yang dapat menimbulkan inkonsistensi di antara komponen-komponen sikap seseorang.

#### **4. Karakteristik Sikap**

Menurut Brigham ada beberapa ciri sifat (karakteristik) dasar dari sikap, yaitu :

- Sikap disimpulkan dari cara-cara individu bertingkah laku
- Sikap ditunjukan mengarah kepada objek psikologis atau kategori
- Sikap itu dipelajari (hasil belajar)
- Sikap mempengaruhi tingkah laku

#### **5. Komponen Sikap**

Pada hakekatnya sikap adalah suatu interaksi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport ada tiga macam yakni :

- Komponen kognitif, yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Kemudian akan membentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tertentu.
- Komponen afektif, yaitu berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimiliki.

- Komponen psikomotorik, merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa sikap seseorang pada suatu objek sikap merupakan manifestasi dari kontelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap objek sikap. Ketiga komponen itu saling berintelasi dan konsisiten satu dengan yang lainnya, sehingga terdapat pengorganisasian secara internal diantara ketiga komponen tersebut.

Menurut Thurstune (dalam Muhammad Anas, 2007) menyatakan bahwa sikap melibatkan satu komponen lain yaitu komponen afek. Komponen ini memiliki dua sifat, positif atau negatif. Individu yang mempunyai perasaan positif terhadap suatu objek psikologis dikatakan menyukai objek tersebut atau mempunyai sikap yang favorable terhadap objek psikologis. Sebaliknya, jika mempunyai perasaan negatif dikatakan mempunyai sikap yang unfavorable.

Sikap sosial terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Objek sosial dalam sikap sosial adalah orang banyak dalam kelompok. Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah:

- a. Subjek orang-orang dalam kelompoknya

- b. Objeknya orang banyak (sekelompok orang) dalam kelompoknya.
- c. Dinyatakan atau dilakukan berulang-ulang.

Chaplin dalam Kartini Kartono, mendefinisikan *sosial attitudes* (sikap sosial) yaitu

- 1) satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain;
- 2) satu pendapat umum; dan
- 3) satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan-tujuan prive (pribadi).<sup>13</sup>

Senada dengan pendapat Sudarsono yang mendefinisikan *sosial attitudes* (sikap sosial) yaitu sebagai perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat.

Abu Ahmadi mengemukakan ciri-ciri sikap sebagai berikut:

- a. Sikap itu dipelajari. Sikap merupakan hasil belajar perlu dibedakan dari motif-motif psikologis lainnya. Beberapa sikap dipelajari tidak sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu, kemungkinan terjadi mempelajari sikap dengan sengaja apabila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa dampak yang lebih baik untuk dirinya sendiri, membantu tujuan kelompok, atau memperoleh suatu nilai yang sifatnya perseorangan.
- b. Memiliki kestabilan. Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadilebih kuat, tetap, dan stabil melalui pengalaman.

---

<sup>13</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 469.

- c. Personal-societal significance. Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dengan orang lain dan juga antara orang dengan situasi. Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan, terbuka serta hangat, maka akan sangat berarti bagi dirinya dan orang itu merasa bebas.
- d. Berisi cognisi. Komponen cognisi daripada sikap adalah berisi informasi yang nyata, misalnya: objek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- e. Approach-avoidance directionality. Bila seseorang memiliki sikap yang favorable terhadap sesuatu objek, mereka akan mendekati dan membantunya, sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang unfavorable, mereka akan menghindarinya.<sup>14</sup>

## **6. Nilai-nilai Sikap Sosial yang harus Ditanamkan di Sekolah**

Misi moral pertama dari sekolah adalah untuk mengajarkan nilai-nilai dasar penghormatan terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Nilai-nilai sikap sosial yang mengarah pada perilaku moral, yang sebaiknya diajarkan dan ditanamkan di sekolah menurut Thomas Lickona adalah :

- a. Kejujuran adalah salah satu bentuk nilai. Dalam hubungannya dengan manusia, berarti adanya perilaku tidak menipu, berbuat curang, atau mencuri. Ini merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain.

---

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 164-165

- b. Sopan santun berkaitan dengan menghormati orang lain atau orang yang lebih tua. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Indikator sikap sosial sopan santun juga dijelaskan dalam e-journal PGSD Universitas Ganesha yaitu: Menghormati orang lain dan menghormati carabicarayangtepat, menghormatiguru, pegawaisekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua, berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar, berpakaian rapi dan pantas, dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah, mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dan orang-orang di sekolah, menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut, mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.
- c. Toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat, sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan berbeda-beda. Toleransi adalah sesuatu yang membuat dunia setaradari berbagai bentuk perbedaan.
- d. Disiplin diri membentuk seseorang untuk tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perendahan nilai diri atau perusakan diri. Tetapi untuk mengejar apa-apa yang baik bagi diri kita dan untuk mengejar keinginan positif dalam kadar yang sesuai.<sup>15</sup>
- e. Tolong menolong dapat memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati. Ini dapat membantu seseorang dalam

---

<sup>15</sup>Ida Ayu Dewi Virani, I Putu Nanci Riastini, I Made Suarjana, "Deskripsi Sikap Sosial Kelas V SDN 4 Penarukan Kec. Buleleng Kab. Buleleng", *E-Journal PGSD*, Universitas Ganesha Jurusan PGSD Vol:4 No:1 Tahun: 2016.

menyelesaikan tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas. Sikap ini dapat membantu untuk tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya. Sikap saling bekerja sama mengenal bahwa “tidak ada yang mampu hidup sendiri disebuah pulau (tempat kehidupan)” dan dunia yang semakin sering membutuhkan, harus mampu bekerja secara bersama-sama dalam meraih tujuan yang pada dasarnya sama dengan upaya pertahanan diri.<sup>16</sup>

Sikap spiritual terkait dengan pembentukan siswa menjadi orang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap spiritual mengacu pada kompetensi inti 1 (KI-1) pada kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa sikap spiritual merupakan sikap untuk selalu menerima, menghargai, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

**Tabel 2**  
**Indikator Sikap Sosial di Sekolah Dasar**

Sikap dan pengertian	Contoh Indikator
<p><b>1. Jujur</b> adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan</li> <li>• Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)</li> <li>• Mengungkapkan perasaan apa adanya</li> <li>• Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan</li> <li>• Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya</li> <li>• Mengakui kesalahan atau kekurangan</li> </ul>

<sup>16</sup>Thomas Lickona, *Educating for Charracter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 72-75

Sikap dan pengertian	Contoh Indikator
	yang dimiliki
<p><b>2. Disiplin</b> adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang tepat waktu</li> <li>• Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah</li> <li>• Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan</li> <li>• Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar</li> </ul>
<p><b>3. Tanggungjawab</b> adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan tugas individu dengan baik</li> <li>• Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan</li> <li>• Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat</li> <li>• Mengembalikan barang yang dipinjam</li> <li>• Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan</li> <li>• Menepati janji</li> <li>• Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri</li> <li>• Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta</li> </ul>
<p><b>4. Toleransi</b> adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat</li> <li>• Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya</li> <li>• Dapat menerima kekurangan orang lain</li> <li>• Dapat mememaafkan kesalahan orang lain</li> <li>• Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan</li> </ul>

Sikap dan pengertian	Contoh Indikator
	keyakinan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain</li> <li>• Kesiediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik</li> <li>• Terbuka terhadap atau kesiediaan untuk menerima sesuatu yang baru</li> </ul>
<p><b>5. Gotong royong</b> adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah</li> <li>• Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan</li> <li>• Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan</li> <li>• Aktif dalam kerja kelompok</li> <li>• Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok</li> <li>• Tidak mendahulukan kepentingan pribadi</li> <li>• Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain</li> <li>• Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama</li> </ul>
<p><b>6. Santun atau sopan</b> adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati orang yang lebih tua.</li> <li>• Tidak berkata-kata <u>kotor</u>,<u>kasar</u>, dan <u>takabur</u>.</li> <li>• Tidak meludah di sembarang tempat.</li> <li>• Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat</li> <li>• Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain</li> <li>• Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)</li> <li>• Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain</li> </ul>

Sikap dan pengertian	Contoh Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan</li> </ul>
<p><b>7. Percaya diri</b> adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.</li> <li>• Mampu membuat keputusan dengan cepat</li> <li>• Tidak mudah putus asa</li> <li>• Tidak canggung dalam bertindak</li> <li>• Berani presentasi di depan kelas</li> <li>• Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan</li> </ul>

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator dalam sikap sosial yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi dalam mata pelajaran IPS kelas V diantaranya kejujuran, sopan santun, toleransi, dan tanggung jawab.

## B. Hakikat Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses dua arah. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>17</sup>

<sup>17</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), 61.

Pada dasarnya “mengajar” adalah membantu (mencoba membantu) seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam belajar itu tidak ada kontribusinya terhadap pendidikan orang yang belajar. Artinya mengajar pada hakekatnya merupakan suatu proses , yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa belajar. Sedangkan pengajaran yaitu bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan dan siswa.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dan pengajaran itu sebagai media penyampai informasi. Pembelajaran merupakan bagian dari pengajaran. Tetapi perbedaannya adalah jika pengajaran suatu bentuk kegiatan yang menjalin interaksi dalam proses belajar mengajar sedangkan pembelajaran memberikan stimulus, bimbingan pengarahan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

IPS atau Sosial Studies merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar dan menengah, IPS mempunyai tugas mulia sebagai pondasi pengembangan potensi siswa, baik secara intelektual, sosial, kultural dan sosial, yakni mampu menumbuhkan cara berpikir, bersikap dan berperilaku yang bertanggungjawab sebagai individu, warga masyarakat, dan warganegara serta sebagai warga dunia. Selain itu IPS juga memiliki tugas mengembangkan keterampilan sosial siswa agar memiliki keterampilan sosial dalam menghadapi masalah-masalah sosial, baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

IPS sebagai satu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus pula mampu membina siswa menjadi warga negara dan warga masyarakat yang tahu akan hak dan kewajibannya, yang juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama yang seluas-luasnya. Oleh karena itu siswa yang dibina melalui IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir tinggi, namun siswa diharapkan pula memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya.

Pendidikan IPS di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari dokumen Kurikulum 1975 yang memuat IPS sebagai mata pelajaran untuk pendidikan di sekolah dasar dan menengah. Gagasan IPS di Indonesia pun banyak mengadopsi dan mengadaptasi dari sejumlah pemikiran perkembangan Sosial Studies yang terjadi di luar negeri terutama perkembangan pada NCSS sebagai organisasi profesional yang cukup besar pengaruhnya dalam memajukan Sosial Studies bahkan sudah mampu mempengaruhi pemerintah dalam menentukan kebijakan kurikulum persekolahan.

Pengertian pendidikan IPS yang pertama berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

“Pendidikan IPS merupakan padanan dari *sosial studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat.”<sup>18</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *sosial studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian siswa dan siswa yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu program pendidikan yang merupakan satu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya dari berbagai ilmu-ilmu sosial lainnya.

Sekolah dapat dan wajib secara aktif dan berencana membantu para anak didik untuk membangun perbendaharaan informasinya melalui pelajaran yang diberikan di sekolah. Ilmu pengetahuan sosial berfungsi untuk memberikan kepada anak didik informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut peri kehidupan manusia di lingkungannya.

IPS sebagai satu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus pula mampu membina siswa menjadi warga negara dan warga masyarakat yang tahu akan hak dan kewajibannya, yang juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama

---

<sup>18</sup>Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 14.

yang seluas-luasnya. Oleh karena siswa yang dibina melalui IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir tinggi, namun siswa diharapkan pula memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya.

Dari berbagai penjelasan yang sudah diuraikan di atas, lebih-lebih melalui ilmu pengetahuan sosial, orang sangat mengharapkan agar pada siswa dapat tertanam sikap yang positif yang menjadi persyaratan sebagai warganegara yang baik. Karena itu maka ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu dari bagian utama dan terpenting dari kurikulum sekolah untuk membentuk warga negara Indonesia yang baik.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menanamkan sikap sosial dalam diri siswa, salah satunya dengan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang menjadikan siswa belajar banyak hal, terutama belajar dari figur seorang guru, karena itu guru dituntut untuk selalu bisa memberikan contoh yang baik untuk siswa.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menanamkan sikap sosial dalam diri siswa, salah satunya dengan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang menjadikan siswa belajar banyak hal, terutama belajar dari figur seorang guru, karena itu guru dituntut untuk selalu bisa memberikan contoh yang baik untuk siswa.

Materi yang digunakan untuk menanamkan sikap sosial pada pembelajaran IPS Kelas V Semester genap adalah materi keragaman budaya bangsa Indonesia dimana pada materi dijelaskan bahwa masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam budaya dan suku bangsa sehingga dibutuhkan sikap sosial dalam menyikapi keragaman tersebut. Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Penanaman sikap sosial secara langsung dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan secara lisan sikap-sikap yang sebaiknya dilakukan oleh siswa yang tentunya berhubungan dengan materi dan lingkungan sekitar. Selain itu, guru juga memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan sekolah. Penanaman sikap sosial secara tidak langsung dilakukan dengan cara menyelipkan nilai-nilai sikap dalam materi pembelajaran, kemudian didukung dengan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>19</sup>

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* yang artinya sesudah fakta, dengan pengambilan data secara survey. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.<sup>20</sup>

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). “penelitian kanchah atau lapangan (*field research*), yaitu sesuai dengan bidangnya, maka kanchah penelitian akan berbeda-beda tempatnya. Penelitian pendidikan mempunyai kanchah bukan saja di sekolah tetapi

---

<sup>19</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 3.

<sup>20</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 174.

dapat di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan”.<sup>21</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti ke lapangan langsung untuk mengetahui tentang Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

## **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat polusi atau daerah tertentu.<sup>22</sup> Sedangkan kualitatif yaitu memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasan.

Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan mengenai Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur yang diuraikan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

---

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 10.

<sup>22</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 75.

## B. Sumber Data

Penetapan sumber data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan dan menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber/informan. Sebelum melakukan pengumpulan data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan “data dapat diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium”<sup>23</sup>. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru IPS, siswa kelas V SD Negeri 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 26 siswa. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Mardalis bahwa: “Penggunaan teknik sampel ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.”<sup>24</sup> Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

---

<sup>23</sup>S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 143.

<sup>24</sup>Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 58.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber dari bahan bacaan.<sup>25</sup> Data sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, *notulen* rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Sumber sekunder ini sungguh kaya dan siap sedia menunggu penggunaannya oleh peneliti yang memerlukannya. Beberapa buku yang digunakan adalah: Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) serta buku-buku lain yang relevan dengan judul penelitian.

**Tabel 3**  
**Sumber data, data, dan instrumen**

No	Sumber Data	Data	Instrumen
1.	Kepala Sekolah	a. Deskripsi Sekolah b. Kurikulum sekolah	Wawancara Dokumentasi
2.	Guru IPS	a. Sikap sosial perorangan b. Pembelajaran IPS dalam penanaman sikap sosial	Wawancara
3.	Siswa	a. Pengertian Sikap sosial b. Penerapan sikap sosial	Wawancara

### C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Burhan Bungin, dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan obyek atau sasaran penelitian yang obyek sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak.<sup>26</sup>

<sup>25</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian.*, 50.

<sup>26</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 43.

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka peneliti menentukan teknik pengumpulan data sesuai dengan rencana jenis data yang akan diambil metodenya adalah:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini untuk dapat mencapai apa yang diharapkan maka peneliti menggunakan interview terpimpin dan terawasi. Dimana peneliti ingin menciptakan suasana interview yang tidak terlalu formal tetapi juga terawasi sehingga proses interview berjalan santai namun serius.

Selain itu, peneliti juga menyiapkan garis besar pertanyaan tentang kinerja karyawan . Dalam melakukan wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dirancang. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut diambil dari berbagai informan diantaranya kepala sekolah, guru IPS, siswa kelas V SD Negeri 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 26 siswa.

---

<sup>27</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 105.

**Tabel 4**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

No	Subyek	Indikator
1	Kepala Sekolah	a. Deskripsi sekolah b. Deskripsi Guru dan Siswa c. Deskripsi Kurikulum
2	Guru Mata Pelajaran IPS	a. Pembelajaran IPS b. Sikap Sosial c. Penanaman Sikap Sosial dalam pembelajaran IPS d. Pendukung dan penghambat penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS
3	Siswa	a. Arti sikap sosial b. Penanaman sikap sosial

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan.<sup>28</sup> Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi hal-hal yang belum didapat dari wawancara. Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data dari profil SD Negeri 1 Taman Fajar.

---

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 129.

### 3. Observasi

Observasi adalah: “alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat di ulang kembali oleh peneliti lain ”.<sup>29</sup>

Jadi observasi adalah sebuah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode observasi adalah metode yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan, pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk mencari data tentang pelayanan terhadap nasabah yang merupakan salah satu hasil dari Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

**Tabel 5**  
**Kisi-kisi Pedoman Observasi**

No	Indikator
1	Kegiatan yang dilakukan guru dalam penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS
3	Sikap sosial siswa

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data atau menggabungkan data (trianggulasi data),

---

<sup>29</sup>S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 107.

dengan kata lain triangulasi data adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.<sup>30</sup>

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada.<sup>31</sup>

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contohnya adalah peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengetahui Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>32</sup> Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru, namun hasil yang didapatkan tetap

---

<sup>30</sup>Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2016), 137.

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

<sup>32</sup>*Ibid.*

sama. Dengan menggunakan teknik triangulasi data pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

#### **E. Teknik Analisis Data**

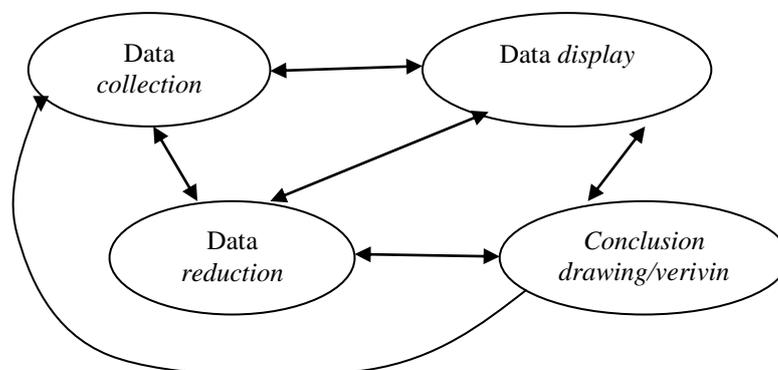
Setelah data yang dikumpulkan telah diedit, dicoded dan telah diikhtisarkan dalam tabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh.<sup>33</sup> Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan berfikir.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara berfikir induktif. Cara berfikir induktif yaitu bertitik tolak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan peneliti, dalam memperoleh kecermatan, ketelitian dan kebenaran.

---

<sup>33</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 156.

Langkah yang ditempuh Miles dan Huberman dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif terlihat dalam gambar berikut:<sup>34</sup>



**Gambar 1**  
**Analisis data kualitatif**

1. Tahapan Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian
2. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
3. Tahap penyajian data yaitu tahap penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Tahap penarikan kesimpulan.verivikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Dari hasil pengumpulan data, data-data yang sudah dikumpulkan, selanjutnya penulis akan menganalisis yaitu mengelompokan, dilanjutkan dengan mengurutkan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga

---

<sup>34</sup>*Ibid.*

mudah untuk dibaca.<sup>35</sup> Langkah pertama dalam menganalisis adalah membagi data atas kelompok atau kategori-kategori untuk kemudian sebagai langkah terakhir akan dianalisa. Data-data yang masih bersifat umum ini selanjutnya penulis gunakan untuk merumuskan kerangka tertulis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

---

<sup>35</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, p. 315.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil SDN 1 Taman Fajar**

###### **a. Sejarah SDN 1 Taman Fajar**

Sekolah Dasar Negeri 1 Taman Fajar berdiri pada tahun 1980. Sekolah Dasar ini masuk dalam UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Purbolinggo. Jika dilihat dari letak geografisnya Sekolah Dasar Negeri 1 Taman Fajar terletak di daerah strategis karena terletak di tengah-tengah desa. Lokasi Sekolah Dasar Negeri 1 Taman Fajar tepatnya di sebelah barat Kecamatan Purbolinggo, meskipun terletak di daerah tetapi letak SMP, MTs, SMA maupun MA tetap bisa dijangkau.<sup>36</sup>

###### **b. Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Taman Fajar**

###### **Visi**

Membina akhlak, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai ajaran agama.

###### **Misi**

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa budaya, olahraga, sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.

---

<sup>36</sup> Dokumentasi SDN 01 Taman Fajar

- 4) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

### **Tujuan**

Secara umum tujuan pendidikan dasar di SDN 1 Taman Fajar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah.<sup>37</sup>

### **c. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 1 Taman Fajar**

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah. Diantara sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur yaitu:

#### 1) Ruang kelas

Ruang kelas ini berfungsi sebagai sarana dalam belajar-mengajar. Ruang kelas yang dimiliki oleh SDN 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur berjumlah 6 ruang kelas yang kondisinya cukup baik di mana terdapat di dalamnya berupa meja belajar lengkap beserta kursi, papan tulis dan alat peraga.

#### 2) Perpustakaan dan Musola

Perpustakaan dan musola ini bersatu dalam sebuah ruangan yang cukup besar yang dapat berfungsi sebagai perpustakaan (tempat membaca) dan tempat beribadah seperti tempat sholat duha

---

<sup>37</sup> *Ibid*

berjama'ah dan bahkan dapat juga berfungsi sebagai tempat belajar-mengajar jika memang diperlukan.

3) Ruang guru dan kantor

Ruang guru dan kantor menjadi satu ruangan yang cukup luas di mana ruang guru berfungsi sebagai tempat berkumpulnya guru seperti pada waktu jam istirahat, waktu rapat dan juga dapat digunakan sebagai ruang bimbingan belajar khusus bagi siswa.

4) Kamar mandi

Kamar mandi di sini dipisah antara kamar mandi siswa dan guru. Adapun jumlah kamar mandi adalah 3 buah, dua unit untuk siswa dan satu unit untuk guru dan tamu.

5) Lapangan olah raga

Lapangan olah raga di SDN 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur terdiri pada lapangan badminton, lapangan takrau dan lapangan voly, untuk lapangan bola kaki terpisah dari sekolah yang berjarak 500 meter dari sekolah yang disediakan oleh masyarakat setempat.<sup>38</sup>

**d. Keadaan Guru dan Karyawan SDN 1 Taman Fajar**

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai dua unsur pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran, yaitu pendidik dan siswa. Adapun tenaga pengajar di SDN 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur

---

<sup>38</sup> *Ibid*

berjumlah 9 rang guru termasuk kepala sekolah, yang terdiri dari 6 orang guru kelas.

Tenaga pengajar di SDN 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur adalah lulusan dari Perguruan Tinggi. Hal ini sangat menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar, karena para pendidiknya punya bekal yang cukup dan sesuai dengan bidangnya. Adapun mengenai daftar guru dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Keadaan Guru SDN 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo**  
**Kabupaten Lampung Timur**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Suprapti, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Sutini, S.Pd.SD	Guru Kelas	S1
3	Eri Estoni, S.Pd.SD	Guru Kelas	S1
4	Muhammad Ahyar	Tata Usaga	S1
5	Fitri Jumarsih, S.Pd.I	Guru Agama	S1
6	Anindia Herawati, S.Pd	Guru Kelas	S1
7	Sri Umi, S.Pd	Guru Kelas	S1
8	Juwardi, S.Pd	Guru Kelas	S1
9	Leni Mariyani, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
10	Elvan Feri S., S.Pd	Guru Olahraga	S1

Sumber: Dokumentasi SDN 1 Taman Fajar<sup>39</sup>

**e. Keadaan Siswa SDN 1 Taman Fajar**

Siswa yang terdaftar pada SDN 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur berasal dari lingkungan di

---

<sup>39</sup> *Ibid*

sekitar sekolah baik dari desa setempat maupun desa tetangga yang sudah berbeda kecamatan. Siswa SDN 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 135 siswa. Keseluruhan jumlah siswa tersebut dibagi dalam 6 kelas yaitu :

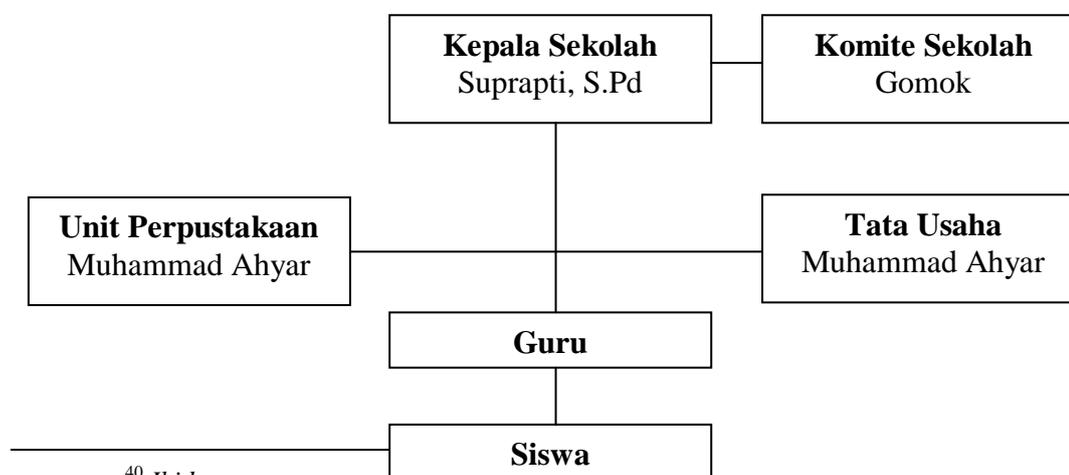
**Tabel 7**  
**Keadaan Siswa SDN 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo**  
**Kabupaten Lampung Timur**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	11	13	24
2	II	10	7	17
3	III	19	9	28
4	IV	14	9	23
5	V	11	15	26
6	VI	12	14	26
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>67</b>	<b>144</b>

Sumber: Dokumentasi SDN 1 Taman Fajar<sup>40</sup>

**f. Struktur Organisasi SDN 1 Taman Fajar**

**Gambar 2**  
**Struktur Organisasi SDN 1 Taman Fajar**



<sup>40</sup> Ibid

g. Denah Lokasi SDN 1 Taman Fajar



## **2. Deskripsi Data Penelitian**

### **a. Pembelajaran IPS di SDN 1 Taman Fajar**

Dalam belajar IPS, siswa banyak mendapatkan pelajaran dan masukan tentang sikap sosial yang harus dimiliki siswa. Materi yang terdapat dalam pelajaran IPS sudah terkait dengan sikap sosial misalnya materi tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dan lain-lain. Guru hanya mengembangkan kembali materi tersebut dengan kata-kata guru agar siswa mengerti, memahami, semangat serta rasa sikap sosialnya akan tumbuh dengan sendirinya dalam diri siswa.

Dengan memberikan kalimat-kalimat positif di awal pembelajaran IPS, hal itu dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat berfikir dan meresapi apa yang dikatakan oleh guru. Selain itu, guru juga harus selalu memberikan contoh sikap yang baik ketika dalam kegiatan belajar mengajar IPS di kelas. Contohnya pada saat guru memberikan tugas kelompok kepada siswa, guru harus menanamkan sikap sosial seperti bekerja sama dan adanya komunikasi yang baik dari siswa yang satu dengan teman sekelompoknya. Selanjutnya dalam mengerjakan tugas kelompok ketua kelompok juga harus dapat menerima segala masukan atau ide yang diberikan oleh anggota kelompok dan mampu mengambil tindakan apabila teman sekelompoknya mengalami perbedaan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS di SDN 1 Taman Fajar mengenai pentingnya penggunaan strategi yang digunakan oleh guru IPS dalam menanamkan sikap sosial yaitu:

Sebagai guru saya tidak pernah beranggapan bahwa harus menggunakan strategi yang ditentukan. Semuanya tergantung kepada saya, yang jelas seorang guru harus kreatif, apalagi sekarang banyak terdapat strategi untuk mempermudah pekerjaan kita ini sebagai guru, yang jelas agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Strategi yang saya pilih biasanya strategi yang bisa membantu saya sebanyak mungkin, berkelompok-kelompok misalnya karena dengan demikian banyak sekali hal yang bisa saya amanatkan guna menanamkan sikap sosial pada diri siswa.<sup>41</sup>

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Taman Fajar, sesungguhnya beranggapan bahwa tidak ada strategi yang tidak baik, seluruh strategi baik menurutnya, tetapi ia memilih strategi sebagaimana yang bisa membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS itu sendiri.

Merujuk dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada guru, pada 12 September 2020 diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran guru terlihat menjelaskan ranah kognitif mengenai pembelajaran IPS yang harus siswa kuasi. Guru juga melaksanakan pembelajaran yang bersifat kooperatif, sebelum menyampaikan materi guru terlihat membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara *random* dengan berhitung. Pada saat akan memulai berhitung guru sudah terlihat menghimbau murid-murid untuk disiplin diri yaitu untuk

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Anindia Herawati, selaku Wali Kelas V SDN 1 Taman Fajar pada 18 September 2020

tetap tertib dan tidak gaduh dalam berhitung. Setelah selesai guru kembali menciptakan suasana yang kondusif.

Siswa diajak interaktif dalam berpendapat mengenai gambar apa yang dikirimkan di whatsapp oleh guru. Guru berulang-ulang menghimbau agar anak-anak berani berpendapat dan saling menghargai teman. Suasana pembelajaran IPS terlihat sudah berjalan dengan semestinya dan mementingkan relevansi yang sesungguhnya.

Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada murid-murid untuk berdiskusi dengan sesama anggota kelompok mengenai materi Proklamasi Kemerdekaan RI. Guru juga menanamkan sikap sosial utuk toleransi dengan semua teman, tidak membeda-bedakan setiap anggota kelompok dan menganggapnya sama. Guru juga menanamkan nilai sikap sosial melalui tokoh Ir. Soekarno dkk, bahwa Ir. Soekarno saja senang bermusyawarah dengan sesama guna memutuskan segala sesuatu.<sup>42</sup>

Sedangkan hasil dokumentasi tentang strategi yang digunakan oleh guru IPS dalam menanamkan sikap sosial dengan pembagian kelompok dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Observasi Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 1 Taman Fajar pada 12 September 2020



**Gambar 4**  
**Pembagian Kelompok Dalam Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS saat berlangsung terjadi interaksi menarik yang terjalin antara siswa dan guru. Guru terlihat mahir dalam berinteraksi, dengan menggunakan strategi tersebut juga guru meminta setiap kelompok mengirim salah satu anggota kelompok untuk berani tampil di grup whatsapp menyampaikan rangkuman pembelajaran.

Terlihat suasana pembelajaran IPS yang baik dengan memperhatikan ranah afektifnya. Guru juga mengajak siswa menunjuk tokoh kemerdekaan yang dimaksudkan oleh guru. Kemudian guru mengajak siswa memberi penghargaan kepada siswa yang telah berani tampil di grup whatsapp sebagai bentuk apresiasi.

Strategi selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengevaluasi sejauh mana kompetensi yang diterima siswa. Guru mengadakan strategi tournament belajar. Pelaksanannya mirip seperti cerdas cermat, siswa yang telah dibagi dalam kelompok-kelompok kemudian diinstruksikan berdiskusi terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan.

Selanjutnya yang sudah memiliki jawaban untuk segera ketua kelompok menjawab, sebelumnya guru menghimbau agar siswa memastikan seluruh anggota kelompok mengetahui jawaban yang hendak dijawab. Guru tidak mementahkan jawaban siswa, guru dengan bijak menampung seluruh jawaban dari masing-masing kelompok baru menyimpulkan jawaban yang dianggap guru paling benar.

Kemampuan guru dalam pembelajaran IPS salah satunya adalah mahir berinteraksi. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPS terlihat cukup luwes. Siswa tidak lagi tegang dalam pembelajaran, tidak juga terlalu gaduh dalam pembelajaran IPS. Siswa terlihat sopan santun dalam bertindak dengan guru dan teman-temannya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru IPS:

Cara saya berinteraksi dengan siswa ya saya selalu jadi diri saya sendiri, saya tidak pernah jadi orang lain supaya siswa itu segan dan menyukai saya. Dalam pembelajaran saya selalu melibatkan siswa.<sup>43</sup>

Dari hasil observasi peneliti guru sudah cukup mahir dalam berinteraksi, dalam berinteraksi guru selalu menganggap seluruh siswa sama tidak membedakan.<sup>44</sup>

Kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa dapat dilihat pada dokumentasi berikut ini:

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Anindia Herawati, selaku Wali Kelas V SDN 1 Taman Fajar pada 18 September 2020

<sup>44</sup> Observasi Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 1 Taman Fajar pada 12 September 2020



**Gambar 5**  
**Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran IPS**

Guru mengajak seluruh siswa untuk selalu aktif dan selalu berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung. Guru terlihat dekat dengan siswa dalam menyampaikan pembelajaran IPS, guru dalam pembelajaran menggunakan bahasa sopan dan santun dan selalu menghimbau siswa untuk selalu menghormati orang yang lebih tua sehingga siswa masih punya batasan dalam berinteraksi.

Guru juga terlihat profesional dalam pembelajaran, guru terlihat selalu ceria dalam menyampaikan materi. Tidak hanya itu guru selalu mencontohkan sikap untuk senang timbal balik dengan sesama teman, guru tidak sungkan untuk mengucapkan “terimakasih” pada diri siswa apabila telah menerima pertolongan dari siswa.

Rencana pembelajaran guru IPS kelas V menunjukkan bahwa sebelum memulai pembelajaran apakah guru menggunakan apersepsi, diketahui bahwa:

Sebelum pembelajaran dimulai, pertama-tama yang dilakukan adalah apersepsi. Apersepsi yang dilakukan misalnya adalah dengan menyanyikan lagu “Hari Kemerdekaan” dan bertanya jawab dengan siswa “Kapan kemerdekaan Indonesia diproklamasikan? usaha apa yang dilakukan bangsa Indonesia untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia?”. Gunanya untuk memancing siswa supaya lebih semangat sebelum memulai pembelajaran dan lebih aktif ketika pembelajaran.<sup>45</sup>

Apersepsi merupakan sebuah cerminan perencanaan pembelajaran guru yang kreatif dan tersusun guna tercapainya tujuan pembelajaran IPS. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran IPS, guru memang melakukan apersepsi dengan cara bertanya dengan siswa “siapa yang tahu tanggal berapa Indonesia merdeka?”, guru terlihat membangun kembali motivasi belajar siswa dengan menyanyikan lagu wajib hari merdeka. Terlihat guru memperhatikan tujuan pembelajaran IPS yaitu menjadikan warga negara yang cinta akan tanah air dan mencerminkan nilai-nilai sikap sosial.

Hasil dokumentasi mengenai RPP IPS Kelas V memang terlihat kesesuaiannya dengan hasil observasi. RPP menunjukkan rencana sikap sosial yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran tersebut. RPP merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menunjukkan komponen-komponen penting untuk disampaikan. Guru

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Anindia Herawati, selaku Wali Kelas V SDN 1 Taman Fajar pada 18 September 2020

dalam pembelajaran sudah melaksanakan pembelajaran dan kesesuaian penjabaran sesuai sebagaimana dengan RPP yang ditunjukkan pada peneliti.

Guru juga memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat untuk berinteraksi dengan siswa.<sup>46</sup> Merujuk pada hasil wawancara :

Pada dasarnya semua media itu mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS ya, tapi ada tapinya semua kembali lagi pada diri kami sebagai guru mau tidak memperhatikan tujuan pembelajaran IPS. Kalau saya media itu penting, selain alat bantu pembelajaran saya jadi bisa mengamankan nilai sikap sosial melalui media. Media yang digunakan dalam pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring adalah video pembelajaran, gambar-gambar yang dikirimkan melalui grup whatsapp<sup>47</sup>

Hasil observasi pada pendidik dalam pembelajaran IPS menyimpulkan bahwa guru memang benar memanfaatkan media pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan IPS. Guru terlihat menggunakan media sebagai wadah untuk membiasakan siswa untuk tolong-menolong dengan siswa, dengan cara meminta siswa untuk peka terhadap apa yang mereka lihat.

Guru meminta untuk siswa membawakan dan memasang media yang guru bawa dan siswa tanpa malu sudah berebut untuk menolong guru, sepertinya hal seperti ini sudah sering guru lakukan guna menanamkan sikap tolong menolong dalam diri siswa. Selanjutnya guru menggunakan media guna menyampaikan materi dan

---

<sup>46</sup> Observasi Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 1 Taman Fajar pada 12 September 2020

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Anindia Herawati, selaku Wali Kelas V SDN 1 Taman Fajar pada 18 September 2020

juga menanamkan sikap saling menghargai pendapat antara sesama teman.

Dengan demikian peneliti menilai dari hasil wawancara dan juga observasi, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa sudah cukup mengagumkan karena guru memanfaatkan seluruh fasilitas pembelajaran guna menciptakan interaksi yang hangat dan juga tidak luput untuk menanamkan nilai-nilai sikap sosial selain dari target guru untuk menyelesaikan materi guru tetap memperhatikan makna pembelajaran IPS yang sesungguhnya.

Guru bisa menjadi figur posisi yang siswa inginkan, terkadang guru jadi orang tua bagi siswa yang membimbing dan mengarahkan, guru juga bisa jadi sahabat bagi siswa untuk melakukan pendekatan guna menanamkan nilai-nilai sikap sosial.

Untuk menilai atau mengapresiasi sikap sosial siswa dibutuhkan evaluasi pembelajaran, dikutip dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut :

Evaluasi atau hasil akhir dari pencapaian pada diri siswa dalam pembelajaran IPS saya menggunakan 3 penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotoriknya jadi saya nilai semua.<sup>48</sup>

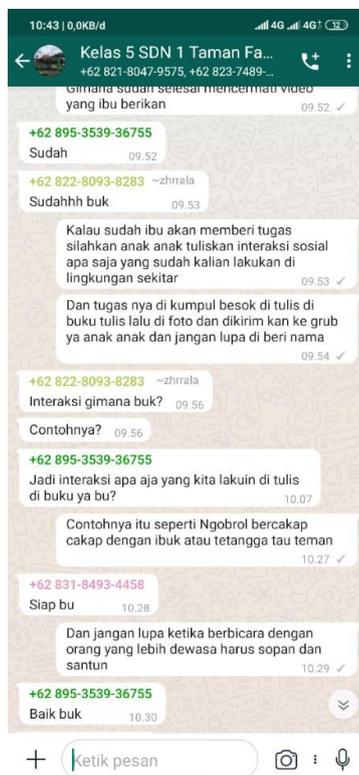
Merujuk hasil observasi diketahui bahwa evaluasi Pembelajaran yang dilakukan guru sudah memperhatikan aspek yang

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Anindia Herawati, selaku Wali Kelas V SDN 1 Taman Fajar pada 18 September 2020

sesungguhnya perlu diapresiasi guna membentuk sikap sosialnya.<sup>49</sup>

Hal ini didukung oleh hasil dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 6**  
**Evaluasi Dalam Pembelajaran IPS**

Guru memberikan penilaian kepada siswa yang dinyatakan telah mencapai afektif yang guru persiapkan. Kemudian apabila ada siswa yang kurang mencapai maka guru akan memberikan catatan kecil, dan akan disampaikan kepada wali murid pada saat rapat wali murid, atau pada saat pengambilan rapor bayangan ataupun rapor yang asli.

Hal tersebut memang sudah menjadi tradisi sekolah guna menciptakan komunikasi yang baik antara Sekolah, Guru, dan Wali

<sup>49</sup> Observasi Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 1 Taman Fajar pada 12 September 2020

Murid untuk sama-sama melakukan yang terbaik untuk siswa. Guru juga menjadikan evaluasi pembelajaran IPS sebagai umpan balik untuk mengukur keberhasilan guru dalam mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran IPS guru terkait sikap sosial siswa kelas V SDN 1 Taman Fajar sudah baik, inovatif, dan mencerminkan pembelajaran IPS yang banyak mengandung amanat nilai-nilai sikap sosial.

#### **b. Penanaman Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar**

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menanamkan atau membentuk sikap sosial pada siswa, terlebih lagi dalam mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS di harapkan dapat menanamkan sikap sosial yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan masyarakat sekitarnya.

Oleh sebab itu peran guru dalam mengajarkan siswa di sekolah benar-benar harus menjadi perhatian yang serius, karena sekolah dasar merupakan pondasi awal bagi siswa dalam membentuk sikap yang baik untuk di kemudian harinya. Penanaman sikap sosial pada siswa di harapkan dapat membentuk kepribadian siswa agar menjadi seorang yang baik, bertanggung jawab, saling tolong menolong dan lainnya.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh wali kelas V Ibu Anindia Herawati tentang penanaman sikap sosial siswa yaitu:

Siswa sudah mampu mengaplikasikan sikap sosial nya dengan cara saling membantu sesama teman, membantu ketika

temannya tidak mengetahui pelajaran, saling bekerja sama ketika guru menyuruh siswa dalam membawa perlengkapan untuk melakukan praktik pelajaran. Adapun faktor pendukung dalam menanamkan sikap sosial pada siswa yaitu melalui pembelajaran di sekolah, karena siswa terbiasa menerapkannya di sekolah maka akan terbawa sampai siswa berada pada lingkungan keluarga. Selain itu, teman-temannya juga menjadi salah satu faktor pendukung dikarenakan teman yang berada pada saat di sekolah sama dengan teman pada saat mereka pulang kerumah, jadi tidak terlihat perbedaan sikap antara di sekolah maupun di rumah.<sup>50</sup>

Dari observasi yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru kelas V dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap sosial siswa sudah cukup baik, apalagi siswa sudah dapat mengaplikasikannya di lingkungan sekolah dan lingkungan rumahnya.<sup>51</sup>

Penanaman sikap sosial terhadap siswa kelas V sudah cukup baik secara keseluruhan. Setiap individu pada diri siswa sudah tertanam nilai-nilai sikap sosialnya. Merujuk pada hasil wawancara dengan salah seorang siswa bernama Galih Ade Putra pada indikator kejujuran menjawab bahwa ia memiliki kejujuran sangat baik karena Galih Ade Putra tidak pernah mencontek pekerjaan milik teman.<sup>52</sup>

Siswa tersebut tidak terbantahkan oleh peneliti, karena hasil observasi pada pembelajaran IPS memang mereka senang bekerja sama, tetapi tidak dengan semua hal. Apabila guru sudah memerintahkan untuk tugas dan dikerjakan sendiri, siswa dengan sigap

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Anindia Herawati, selaku Wali Kelas V SDN 1 Taman Fajar pada 18 September 2020

<sup>51</sup> Observasi Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 1 Taman Fajar pada 12 September 2020

<sup>52</sup> Wawancara dengan Galih Ade Putra, selaku Siswa Kelas V SDN 1 Taman Fajar pada 18 September 2020

mengerjakan dan menutupi jawaban mereka menggunakan buku. Mereka terlihat jujur dalam mengerjakan soal dan percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri.

Hasil di lapangan yang peneliti dapatkan memang ada juga yang demikian, siswa yang kurang mampu mengerjakan soal terlihat tengok kanan-kiri melihat pekerjaan teman. Tetapi hal seperti ini tidak terjadi dalam diri seluruh siswa, hanya ada beberapa siswa yang memiliki kepribadian tidak jujur dan kurang percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki. Tetapi secara keseluruhan siswa kelas V sudah memiliki kepribadian jujur yang baik.

Dalam pembelajaran IPS guru juga sering memerintahkan siswa untuk mengembalikan *tipe-x* yang dipinjamkan oleh sesama teman, mereka diajarkan untuk bisa membedakan mana pena milik sendiri dan mana pena milik teman begitupun dengan barang-barang yang lainnya. Peserta didik diajarkan untuk bersikap jujur dalam hal apapun, peneliti menilai kejujuran kelas V sudah cukup baik, selama melakukan penelitian, peneliti tidak menemukan gejala masalah siswa menangis atau gaduh karena kehilangan barang atau sebagainya.

Terlihat dari yang dipaparkan di atas bahwasanya siswa sudah mampu bekerja sama dalam melakukan tugas praktik kelompok yang diberikan oleh gurunya.

Menurut guru penanaman sikap sosial seperti tolong menolong, ramah, tanggung jawab, bekerja sama, disiplin, jujur harus ditanamkan

pada siswa sejak dini. Guru harus mengarahkan dan memberikan contoh yang baik kepada siswa dan guru juga harus memiliki sikap tersebut agar siswa dapat mencontoh sikap dari perilaku gurunya sehingga siswa bisa meniru sikap dan perilaku guru tersebut.

Sikap sosial itu ketika siswa ramah dengan temannya, disiplin, ketika ia mengetahui pelajaran ia seharusnya mengajarkannya kepada teman yang belum mengerti, dan saling berbagi. Dalam penanaman sikap sosial guru berkata bahwa penanaman sikap sosial itu tergantung dimana keberadaan siswa tersebut, jika ia berada di lingkungan sekolah maka gurulah yang sangat berperan dalam penanaman sikap sosial, tetapi ketika ia berada dalam lingkungan keluarga maka orang tua nya lah yang sangat berperan dalam penanaman sikap sosial. Sikap sosial siswa di dalam kelas sudah cukup nampak, tetapi terkadang siswa kurang menerapkannya misalnya dalam pembelajaran IPS khususnya siswa lebih mau mencontek punya temannya dari pada harus berusaha terlebih dahulu.<sup>53</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.4**  
**Sopan Santun sebagai Penanaman Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS**

<sup>53</sup>Wawancara dengan Ibu Anindia Herawati, selaku Wali Kelas V SDN 1 Taman Fajar pada 18 September 2020

Penanaman sikap sosial siswa seharusnya dapat memberikan dampak positif pada siswa tersebut, adapun peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas V Aditya Saputra yaitu:

Sikap sosial itu adalah sikap saling menolong, sikap saling membantu, dan saling memberi tahu ketika teman tidak tahu dalam mengetahui persoalan dalam pembelajaran. sikap sosial banyak diajarkan pada pelajaran IPS, dan gurunya juga enak dalam menjelaskan pelajaran. Sikap sosial siswa ketika di rumah yaitu siswa membantu nenek dalam mencari kayu untuk keperluan nenek dalam membuat kerupuk sebagai usahanya.<sup>54</sup>

Adapun pemaparan lain dari siswa kelas V Aprilia Saputri mengenai sikap sosial yaitu:

Menurut saya sikap sosial itu ditunjukkan saat bermain, menolong teman dan membantu teman. Sikap sosial itu diajarkan di pelajaran IPS. Gurunya enak kalau lagi menjelaskan pelajaran IPS, baik, tegas. Pelajaran IPS sangat seru karena terdapat banyak gambar di bukunya. Ketika di rumah sikap sosial yang biasa dilakukan adalah membantu orang tua masak, membersihkan tempat tidur, bangun pagi sendiri.<sup>55</sup>

Dari pemaparan siswa di atas, salah satu sikap sosial yang menurutnya adalah mengganggu teman merupakan sikap sosial. Tetapi itu merupakan sikap sosial yang tidak baik, terlepas dari itu sikap sosial yang diajarkan melalui pembelajaran IPS sudah mulai diterapkannya pada saat ia berada di rumah seperti membantu orang tua masak, membersihkan tempat tidur dan bangun pagi sendiri. Yang dilakukan oleh siswa tersebut secara tidak langsung membantu meringankan beban orang tuanya dirumah.

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Aditya Saputra, selaku Siswa Kelas V SDN 1 Taman Fajar pada 18 September 2020

<sup>55</sup>Wawancara dengan Aprilia Saputri, selaku Siswa Kelas V SDN 1 Taman Fajar pada 18 September 2020

Selanjutnya peneliti juga masih melakukan wawancara pada siswa kelas V Sultan Agung Setiawan yaitu:

Menurut saya sikap sosial dapat dilihat saat kita dapat membantu teman kita jika kesusahan, menjenguk teman sakit, tidak boleh berantam. Sikap sosial dipelajari di pelajaran IPS, saya sangat menyukai pelajaran IPS karena banyak gambar-gambar di bukunya dan dan buk ningsih orangnya baik, kalau menjelaskan pelajaran enak, ramah, disiplin, tegas, tetapi mudah senyum.<sup>56</sup>

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil melalui wawancara dari ketiga siswa bahwa penanaman sikap sosial lebih banyak di ajarkan pada pelajaran IPS. Sikap sosial juga sudah bisa diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, maupun di rumah.

Sikap sosial sangat penting ditanamkan dalam diri anak, khususnya bagi anak Sekolah Dasar karena anak yang masuk ke Sekolah Dasar merupakan awal dari pembentukan karakter, sikap, sifat, kepribadian, dan perilaku dalam diri siswa sehingga seorang guru harus paham dan mampu dalam menanamkan sikap sosial ke dalam diri siswa.

Menurut guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa yang paling berperan adalah tergantung di mana posisi anak tersebut. Jika ia di sekolah maka gurulah yang paling berperan dalam menanamkan sikap sosial terhadap siswa, tetapi jika ia berada dalam lingkungan keluarga maka orang tuanya lah yang sangat berperan dalam menanamkan sikap sosial terhadap anak tersebut.

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Agung Setiawan, selaku Siswa Kelas V SDN 1 Taman Fajar pada 18 September 2020

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang penting setelah keluarga untuk bisa membentuk dan menumbuhkan sikap sosial karena di lingkungan sekolah siswa banyak melakukan interaksi baik dengan teman sebayanya, dan guru. Sehingga siswa banyak belajar dari mereka yang berada di lingkungan sekolah, setelah itu barulah masyarakat ikut berperan dalam menanamkan sikap sosial dalam diri siswa.

Faktor pendukung adalah faktor yang melatarbelakangi siswa dalam menanamkan sikap sosial tersebut. Faktor pendukung penanaman sikap sosial pada siswa bisa siapa saja, mulai dari orang tua, guru, atau lingkungan sekitar yang dilihatnya.

Adapun ungkapan dari guru kelas V Ibu Anindia Herawati mengenai faktor pendukung penanaman sikap sosial siswa yaitu

Faktor pendukung penanaman sikap sosial siswa adalah sekelilingnya, apabila sekelilingnya membuat dampak yang baik maka siswa akan mempunyai sikap sosial yang baik pula dan begitu sebaliknya. Di sekolah guru menjadi faktor pendukung untuk siswa menanamkan sikap sosial yang baik, dengan melihat contoh yang dibuat oleh gurunya maka siswa akan mengikuti apa yang dilakukan guru. Di rumah orang tua nya lah yang dapat menanamkan sikap sosial pada siswa, saya yakin di rumah pasti orang tua juga mengajarkan sikap-sikap yang baik pada anak.<sup>57</sup>

Penanaman sikap sosial kepada siswa akan lebih mudah dilakukan jika banyak faktor yang mendukungnya, misalnya contoh-contoh yang baik yang selalu siswa lihat ketika siswa sedang berada di

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Ibu Anindia Herawati, selaku Wali Kelas V SDN 1 Taman Fajar pada 18 September 2020

mana pun. Masa kanak-kanak merupakan masa dimana siswa melakukan sebagian aktivitasnya dengan mencontoh perilaku orang lain. Oleh sebab itu akan sangat baik jika setiap harinya siswa selalu diperlihatkan dengan perbuatan yang baik.

Faktor penghambat sama dengan faktor yang tidak mendukung atau yang menjadi penghalang. Dalam menanamkan sikap sosial pada siswa, guru, dan bahkan orang tua juga bisa menjadi penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada anak. Misalnya jika orang tua sering bertengkar, tidak bersosialisasi pada tetangga maka anak juga akan melihat dan mencontoh perbuatan orang tuanya.

Faktor penghambat dalam penanaman sikap sosial pada siswa bisa berada pada diri siswa sendiri. Jika tidak adanya kemauan dari siswa untuk menjadikan dirinya baik, maka orang lain juga akan kesusahan untuk menanamkan sikap kepadanya.

Adapun ungkapan yang disampaikan oleh guru kelas V Ibu Anindia Herawati, bahwa:

Faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada siswa itu ada, dikarenakan masa anak-anak seperti mereka sering kali ingin menang sendiri dan sering mencari perhatian dari gurunya. Hal itulah yang menjadi penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada siswa. Jika semua siswa berharap untuk diperlakukan khusus maka guru akan sangat kesusahan dalam menanamkan sikap kepada siswa.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Anindia Herawati bahwa yang menjadi penghambat guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa justru terletak pada siswanya. Apabila keinginan

siswa untuk diperhatikan lebih khusus daripada temannya, maka disitulah letak kesusahan guru dalam mengajarkan siswa. Guru memperhatikan semua siswa, mengajarkan semua siswa, dan membimbing semua siswa, jadi jika siswa mempunyai sifat seperti itu maka guru akan sangat kewalahan.

## **B. Pembahasan**

Penanaman dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga dan lain-lain. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah.

Banyak orang berpendapat bahwa mengajarkan sikap adalah merupakan tanggung jawab orang tua atau lembaga-lembaga keagamaan. Tetapi tidaklah demikian halnya. Lembaga-lembaga sekolah pun memiliki tugas pula dalam membina sikap ini. Bukankah tujuan pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah adalah mempengaruhi, membawa, membimbing anak didik agar memiliki sikap seperti yang diharapkan oleh masing-masing tujuan pendidikan. Dengan demikian lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah memiliki tugas untuk menanamkan dan membina sikap anak didik menuju kepada sikap yang kita harapkan. Pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah mengubah sikap anak didik ke arah yang lebih baik.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu penerapan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan

observasi selama peneliti mengadakan penelitian. Dibawah ini adalah hasil analisis menurut peneliti.

Hasil observasi sikap sosial siswa diketahui bahwa sikap sosial ditunjukkan dengan menerima anggota kelompok yang dibentuk secara acak, melakukan kejasama dengan sesama anggota kelompok, menunjukkan sikap peduli terhadap teman, menyelesaikan tugas kelompok dengan serius, menghargai pendapat teman, dan menjelaskan materi yang belum dipahami teman.

Penanaman sikap sosial siswa merupakan suatu keinginan yang sangat diharapkan terutama oleh orang tua. Rasa bangga pasti menghampiri orang tua ketika melihat anaknya yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar sudah memiliki sikap sosial yang baik. Sikap sosial pada anak dapat berpengaruh pada pola kehidupan anak saat ini sampai dia besar nantinya. Pengajaran yang tepat, pembiasaan, dan pemberian contoh yang baik terhadap anak dapat membentuk sikap sosial yang baik pada anak.

Guru merupakan orang yang paling berpengaruh dalam penanaman sikap sosial pada anak sewaktu anak di sekolah. Guru merupakan pengganti orang tua ketika di sekolah. Oleh sebab itu, hendaknya seorang guru juga harus memiliki sikap sosial yang baik yang nantinya dapat ditiru oleh anak. Dilihat dari observasi yang dilakukan guru dalam mengajarkan sikap terhadap siswa sudah baik. Pembelajaran yang aktif yang diterapkan oleh guru dan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terbukti sangat disukai siswa.

Jika siswa sudah menyukai apa saja yang ada pada diri guru tersebut, maka guru akan lebih mudah dalam mengajarkan materi dan menanamkan sikap.

Sedangkan orang tua adalah orang yang sangat berpengaruh dalam menanamkan sikap sosial pada anak. Apalagi orang tua memiliki waktu yang sangat banyak ketika di rumah dalam mengajarkan anak apapun. Guru saja dituntut untuk memberi contoh yang baik pada anak, apalagi orang tua. Karena pengajaran pertama yang diterima anak itu melalui orang tua.

Di dalam pergaulan anak, teman-temannya juga berpengaruh dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa, terlebih waktu siswa juga banyak dihabiskan bersama temannya. Di sekolah mata pelajaran IPS dapat menanamkan sikap sosial yang baik terhadap anak. Misalnya, keanekaragaman suku bangsa, budaya di Indonesia dan lain-lain. Dari materi-materi tersebut siswa diharapkan dapat memiliki rasa saling menghargai dalam suatu perbedaan. Disini peran gurulah yang sangat diharapkan untuk menanamkan sikap sosial pada anak.

Jika dikaitkan dengan teori yang disampaikan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan maka benar jika penanaman sikap sosial pada anak melalui pembiasaan, pengajaran yang baik dan pemberian contoh.

Dalam proses pendukung penanaman sikap sosial pada siswa antara lain:

1. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam menanamkan sikap sosial pada siswa ketika berada dalam lingkungan sekolah. Sebagai

seorang guru hendaknya selalu mencontohkan sikap-sikap baik yang nantinya akan ditiru oleh siswa.

2. Orang tua merupakan orang yang sangat bertanggung jawab untuk diri siswa, karena pembelajaran pertama yang siswa peroleh melalui orang tuanya. Selain guru, orang tua juga harus mampu mengajarkan sikap sosial yang baik kepada, jangan hanya melepaskan sepenuhnya tanggung jawab kepada guru di sekolah. Karena waktu siswa lebih banyak dirumah, maka orang tua harus sangat menjaga sikapnya agar siswa dapat mencontoh sikap yang baik saja.
3. Teman merupakan tempat siswa untuk mengaplikasikan setiapkegiatannya, mulai dari bermain, bergaul, serta belajar. Teman yang baik akan mengajarkan siswa kepada hal yang baik, sedangkan teman yang tidak baik maka akan mengajarkan siswa juga hal yang tidak baik. Oleh sebab itu orang tua juga harus mengetahui siapa saja teman yang biasa bermain dengan siswa tersebut.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang mengatakan bahwasanya tanpa adanya aktivitas, maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan apabila mereka belajar dengan cara sangat jelas dikatakan bahwa faktor pendukung penanaman dan pembentukan sikap sosial siswa itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial, seperti guru, orang tua dan teman-teman sebayanya.

Ada faktor pendukung, lalu ada pula faktor penghambatnya, disimpulkan dari hasil wawancara bersama narasumber faktor penghambat itu bisa melalui siswa itu sendiri, ada juga melalui orang tua yang kurang memberikan contoh kepada siswa, dan yang terakhir adalah *gadget*.

Menurut peneliti alasan dari narasumber tersebut dapat diterima, karena narasumber juga menyebutkan alasan-alasan yang memang masuk akal. Siswa menjadi penghambat untuk dirinya sendiri apabila siswa tidak lagi mau mendengarkan perkataan siapapun termasuk gurunya, dan itu akan membuat guru kesusahan dalam menanamkan sikap. Sedangkan orang tua juga dapat menjadi penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada anak karena terkadang orangtua yang tidak mengetahui jiwa anak akan mudah sekali melakukan pertikaian di dalam rumah dan dilihat oleh siswa. Selanjutnya *gadget* juga menjadi faktor penghambat terbesar dalam penanaman sikap sosial pada anak, karena *gadget* dapat menghabiskan waktu bermain anak dengan sendiri, bukan bermain dengan teman sebayanya dan bermain dengan permainan tradisional layaknya anak-anak zaman dahulu. Dengan begitu pengawasan ekstra dari orang tua sangat dibutuhkan agar siswa tidak menjadi seorang yang individualis dan bimbingan dari orang tua mengenai pentingnya bergaul juga harus selalu disampaikan. Selain itu, orang tua harus selalu bekerja sama dengan guru dalam memantau setiap aktivitas anak baik di rumah maupun di sekolah.

Jika dikaitkan dengan teori yang disampaikan oleh Bambang Syamsul Arifin dalam bukunya yang berjudul Psikologi sosial maka faktor penghambat

dalam penanaman sikap sosial pada siswa yaitu diri siswa sendiri dan penggunaan *gadget* itu merupakan hal yang benar. Karena didalam bukunya ada 2 faktor yang dapat menghambat dalam penanaman sikap sosial yaitu faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar diri individu. Misalnya hubungan antar individu dan kelompok, dan perantara alat komunikasi contohnya media massa, baik elektronik maupun non elektronik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS di SDN 1 Taman Fajar dilakukan melalui pembiasaan, figur yang baik, yang dapat siswa lihat melalui guru, orang tua dan teman sebayanya. Pembelajaran yang aktif yang diterapkan oleh guru dan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terbukti sangat disukai peserta didik. Jika peserta didik sudah menyukai apa saja yang ada pada diri guru tersebut, maka guru akan lebih mudah dalam mengajarkan materi dan menanamkan sikap.
2. Sikap sosial yang ditunjukkan oleh siswa SDN 1 Taman Fajar diantaranya menerima anggota kelompok yang dibentuk secara acak, melakukan kerjasama dengan sesama anggota kelompok, menunjukkan sikap peduli terhadap teman, menyelesaikan tugas kelompok dengan serius, menghargai pendapat teman, dan menjelaskan materi yang belum dipahami teman.

#### **B. Saran**

Setelah memperhatikan beberapa kesimpulan yang dikemukakan diatas, ada beberapa saran atau masukan yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak :

1. Bagi Guru

Agar kedepannya guru menjadi semakin baik dalam melakukan pengajaran, terkhusus dalam penanaman sikap sosial pada siswa.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa memiliki sikap sosial yang lebih baik lagi untuk kedepannya, agar siswa bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, tolong menolong, dan ramah kepada siapapun

3. Bagi Orang Tua

Agar orang tua dapat selalu memantau perkembangan sikap anak, agar anak tidak terjerumus kepada sikap-sikap negatif tidak diinginkan oleh kita semua.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat selalu memasukkan sikap-sikap itu kedalam semua mata pelajaran tidak hanya mata pelajaran IPS saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*. Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016
- Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011
- Ida Ayu Dewi Virani, I Putu Nanci Riastini, I Made Suarjana, "Deskripsi Sikap Sosial Kelas V SDN 4 Penarukan Kec. Buleleng Kab. Buleleng", *E-Journal PGSD*, Universitas Ganesha Jurusan PGSD Vol:4 No:1 Tahun: 2016.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019
- Mardalis, *Metode Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* Jakarta: Referensi, 2016
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- Saifuddin Azwar, *Sikap manusia Teori dan Pengukurannya* Yogyakarta: Pustaka Belajar Manusia, 2016
- Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016

- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R & DB* Bandung: Alfabeta, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Susyulowati, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Sejak Usia Dini (Studi Kasus TK Bakti Nusa Indah, Ciputat Timur, Tangerang Selatan Banten)”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2016
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Thomas Lickona, *Educating for Charracter* Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, “terj” Juma Abdu Wamaungo Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.

**FOTO KEGIATAN PENELITIAN**

Wawancara dengan Ibu Anindia Herawati selaku Guru Kelas V  
SDN 1 Taman Fajar



Wawancara dengan Kepala SDN 1 Taman Fajar



Wawancara dengan Siswa Kelas V SDN 1 Taman Fajar



Wawancara dengan Siswa Kelas V SDN 1 Taman Fajar



Wawancara dengan Siswa Kelas V SDN 1 Taman Fajar



Wawancara dengan Siswa Kelas V SDN 1 Taman Fajar



Wawancara dengan Siswa Kelas V SDN 1 Taman Fajar



Wawancara dengan Siswa Kelas V SDN 1 Taman Fajar



Pembelajaran IPS melalui pembelajaran daring



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111  
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2143/In.28.1/J/TL.00/7/2020 Metro, 20 Juli 2020  
 Lampiran : -  
 Perihal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,

1. Tusriyanto, M.Pd (Pembimbing I)
2. Tubagus Ali RPK, M.Pd (Pembimbing II)

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	Muhammad Alvin Ihsan Abdillah
NPM	:	1501050022
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	PGMI
Judul	:	Penanaman Sikap Sosial Dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
  - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing II.
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing I.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
  - b. Isi ± 2/3 bagian
  - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Ketua Jurusan

  
**Nurul Afifah, M.Pd.I**  
 (NIP.197812222011012007)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-2519/In.28/D.1/TL.01/09/2020

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUHAMMAD ALVIN IHSAN ABDILLAH**  
NPM : 1601050022  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 1 TAMAN FAJAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat  
mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 10 September 2020

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

*Supriyati, S.Pd, M.Pd.*  
Nip: 19651017 1986 03 2006



Wakil Dekan I,

*Isti Fatonah MA*  
NIP: 19670531 199303 2 003/



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2520/In.28/D.1/TL.00/09/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SD NEGERI 1 TAMAN  
FAJAR  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2519/In.28/D.1/TL.01/09/2020, tanggal 10 September 2020 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMMAD ALVIN IHSAN ABDILLAH**  
NPM : 1601050022  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 1 TAMAN FAJAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Metro, 10 September 2020  
Wakil Dekan I,

**Dr. Isti Fatonah MA**  
NIP. 19670531 199303 2 003/6



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TAMAN FAJAR  
KECAMATAN PURBOLINGGO**

NSS. 101120412057 / NPSN. 10806533 / NIS.100140 / REG.080903060091

Alamat : Jl. Suryadi Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur 34192

Nomor : 422.1/034/092/SD/2020

Lampiran : -

Perihal : Balasan Izin Research

Kepada :

Yth Ketua Jurusan PGMI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN METRO

Di

Metro

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo :

Nama : MUHAMMAD ALVIN IHSAN ABDILLAH  
Npm : 1601050022  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Asal Pendidikan : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Telah melaksanakan observasi/survei dan research (penelitian) di SDN 1 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Taman Fajar, 14 September 2020  
Kepala Sekolah SDN 1 Taman Fajar

**Hj. Suprapti, S.pd**  
NIP. 19651017 198603 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : **M. ALVIN HIZAN ABDILLAH** Semester : **IX**

NIM : **1601050622**

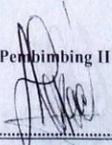
Tahun Akademik :

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
	Selasa 22/2020 /07	Acc Outline	
	Kamis 30/2020 /07	Acc APD	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

  
Nurul Afifah, M.Pd.I  
NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing II

  
.....  
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : **M. ALVIN HAN ABDILLAH** Semester : **IX**

NIM : **1601050672**

Tahun Akademik :

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
	08/2020 10	Jelaskan pembelajaran IPS berdasarkan Hasil Wawancara, dokumentasi dan observasi.  Deskripsikan setiap Indikator tersebut berdasarkan Hasil Wawancara, Dokumentasi dan Observasi.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I  
NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing II

Tubagus Ali, RPK, M.Pd  
NIP. 198808 20201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : M. ALVIN IHSAN ABDULLAH Semester : IX

NIM : 1601050022 Tahun Akademik :

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
	5/2020 /	Acc Untuk di Munasosahkan Konsultasi dengan pemb I 5/2020	

Mengetahui/  
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I  
NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing II

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : M. ALVIN IHSAN ABDILLAH Semester : IX

NIM : 160100001 Tahun Akademik :

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
	16/10/20	<p>Can theory tentang skrip            skrip</p> <p>Uraian skrip skrip di            dalam tema kls 4 SD</p> <p>Instrumen yang berkaitan            di skrip skrip yang            di kls 4 dan            theory</p>	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PGMI

Nurul Hafid, M.Pd.I  
 NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : M.ALVIN HUSAN ABDILLAH Semester : IX

NIM : 1601050022 Tahun Akademik :

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
	Juni 2022	Asi Outline. Bab 123 & 	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

  
 Nurul Abfah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing I

  
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : **M. ALVIN IHSAN ABDILLAH** Semester : **IX**

NIM : **1601050022** Tahun Akademik :

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
	Selasa, 17/10	<p>Perbaiki penyajian pada di Bab IV seperti penggunaan katamax agar bisa dipahami</p> <p>Dalam pembahasan sejarah dan latar belakang penelitian &amp; alasan memilih dan mengkaitkan dg tema penelitian sb/rujukan!</p> <p>lampiran instrumen!</p> <p>Saran Keterangan Piret</p>	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing I

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : MALVIN HAN ABULAH Semester : IX

NIM : 1601050022 Tahun Akademik :

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
	Rabu, 29/20 11	ke bab IV & V lanjutan Mengajar	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I  
 NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing I

NIP.

**OUT LINE**  
**PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPSDI**  
**SEKOLAH DASAR**

HALAMAN SAMBUNG DEPAN  
HALAMAN JUDUL  
HALAMAN PERSETUJUAN  
HALAMAN PENGESAHAN  
ABSTRAK  
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN  
MOTTO  
PERSEMBAHAN  
HALAMAN KATA PENGANTAR  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL  
DAFTAR GAMBAR  
DAFTAR LAMPIRAN

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Sikap Sosial
  - 1. Pengertian Sikap Sosial
  - 2. Ciri-ciri Sikap
  - 3. Struktur Sikap

4. Karakteristik Sikap
  5. Komponen Sikap
  6. Nilai-Nilai Sikap Sosial Yang Harus Ditanamkan Di Sekolah
- B. Pembelajaran IPS

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  1. Profil SDN 1 Taman Fajar
    - a. Sejarah SDN 1 Taman Fajar
    - b. Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Taman Fajar
    - c. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 1 Taman Fajar
    - d. Keadaan Guru dan Karyawan SDN 1 Taman Fajar
    - e. Keadaan Siswa SDN 1 Taman Fajar
    - f. Struktur Organisasi SDN 1 Taman Fajar
    - g. Denah Lokasi SDN 1 Taman Fajar
  2. Deskripsi Data Penelitian
    - a. Pembelajaran IPS di SDN 1 Taman Fajar
    - b. Penanaman Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar
- B. Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA  
 LAMPIRAN-LAMPIRAN  
 RIWAYAT HIDUP

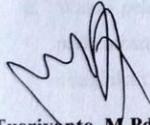
Metro, 22 Juli 2020  
 Peneliti,



M. ALVIN IHSAN ABDILLAH  
 NPM.1601050022

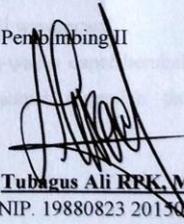
Menyetujui,

Pembimbing I



Tusrivanto, M.Pd.  
 NIP. 19730810 200604 1 001

Pembimbing II



Tubagus Ali RPK, M.Pd.  
 NIP. 19880823 201503 1 007

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### A. PEDOMAN WAWANCARA

#### 1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, Guru Mata Pelajaran IPS kelas V dan sampel murid kelas V dengan maksud untuk mengetahui tentang Penanaman Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

#### 2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara terstruktur.
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara.
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan.

#### 3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Waktu Wawancara :
- c. Lokasi wawancara :

## a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Deskripsi Sekolah	1. Tahun berapa SDN 1 Taman Fajar berdiri? 2. Bagaimana sejarah berdirinya SDN 1 Taman Fajar?
2.	Deskripsi Guru dan Siswa	1. Bagaimana keadaan guru dan siswa di SDN 1 Taman Fajar? 2. Berapa jumlah guru dan siswa SDN 1 Taman Fajar?
3.	Deskripsi Kurikulum	1. Bagaimana kurikulum yang digunakan di SDN 1 Taman Fajar?

## b. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS kelas V

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Pembelajaran IPS	1. Bagaimana pembelajaran IPS di SDN 1 Taman Fajar?
2.	Sikap Sosial	1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai arti dari sikap sosial? 2. Menurut Ibu, seperti apakah contoh dari sikap sosial? 3. Menurut Ibu, siapakah yang paling berperan dalam menanamkan sikap sosial dalam diri siswa? Guru, orang tua atau masyarakat? Mengapa? 4. Bagaimanakah sikap sosial siswa kelas V SDN 1 Taman Fajar? 5. Apakah Ibu pernah melihat sikap sosial siswa yang tidak baik? Contohnya? Mengapa siswa bersikap seperti itu? 6. Menurut Ibu bagaimana sikap sosial siswa

		<p>dengan guru dan teman sebayanya dikelas?</p> <p>7. Menurut Ibu bagaimana sikap sosial siswa di luar kelas.</p> <p>8. Apakah siswa dengan guru di dalam kelas saling tolong menolong/membantu ketika ada guru atau siswa yang mengalami kesulitan? Seperti apa contohnya?</p> <p>9. Bagaimanakah respon siswa ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?</p> <p>10. Bagaimanakah respon siswa ketika guru menyarankan ada siswa maju ke depan kelas untuk mengerjakan tugas yang guru berikan?</p> <p>11. Apakah siswa dengan teman-temannya di dalam kelas saling tolong-menolong ketika ada teman yang mengalami kesulitan? Seperti apa contohnya?</p> <p>12. Bagaimanakah kerjasama siswa dalam melaksanakan tugas piket?</p> <p>13. Apakah di luar kelas atau jam pelajaran pada saat istirahat guru dan siswa sering bertegur sapa?</p> <p>14. Apakah guru dan siswa suka berdiskusi di luar jam pelajaran atau pada saat istirahat? Seperti apa contohnya?</p> <p>15. Adakah siswa yang memilih-milih teman saat bermain?</p> <p>16. Apakah pada saat jam istirahat siswa bermain bersama dengan teman sebayanya tanpa harus membedakan satu dengan yang</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		lainnya
3.	Penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dalam mata pelajaran IPS di kelas V SD sudah memuat sikap sosial?</li> <li>2. Menurut Ibu apakah mata pelajaran IPS di kelas V semua materi yang ada di dalamnya terkait dengan sikap sosial atau hanya materi-materi tertentu saja? Mengapa?</li> <li>3. Bagaimana cara menanamkan sikap sosial dalam diri siswa di dalam pembelajaran IPS?</li> </ol>
4.	Pendukung dan penghambat penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa faktor pendukung dalam menanamkan sikap sosial pada siswa?</li> <li>2. Adakah kesulitan Ibu dalam menanamkan sikap sosial pada diri siswa dalam pembelajaran IPS?</li> </ol>

c. Wawancara dengan Murid Kelas V

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Pengertian sikap sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa arti sikap sosial menurut anda?</li> <li>2. Menurut anda seperti apa contoh dari sikap sosial?</li> </ol>
2.	Pengetahuan dan pelaksanaan sikap sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda sudah bersikap jujur?</li> <li>2. Apakah anda sudah bersikap sopan santun dengan guru?</li> <li>3. Apakah anda sudah melakukan toleransi terhadap sesama teman?</li> <li>4. Apakah anda disiplin dalam pembelajaran di kelas?</li> <li>5. Apakah anda suka saling tolong menolong dengan sesama teman, guru dan semua warga sekolah? Contohnya seperti apa?</li> </ol>

No.	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	
2.	Menanya kepada guru tentang tugas yang diberikan jika ada kesulitan	
3.	Mengumpul tugas yang diberikan tepat waktu atau sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan	
4.	Selalu mengisi daftar hadir secara <i>online</i>	

- b. Observasi kegiatan yang dilakukan guru dalam penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS

No.	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1.	Siswa mengerjakan soal penilaian tanpa mencontek	
2.	Siswa mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan	
3.	Siswa memakai pakaian seragam lengkap dan rapi	
4.	Siswa mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya	
5.	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan	
6.	Siswa mengakui kesalahan	
7.	Siswa melaksanakan piket kebersihan	
8.	Siswa menghormati orang lain	
9.	Siswa berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar	
10.	Siswa meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki	

11.	Siswa menolong teman yang mengalami kesulitan	
12.	Siswa berani tampil di depan kelas	
13.	Siswa berani mengemukakan pendapat	

### C. Dokumentasi

#### 1. Petunjuk Pelaksanaan

- Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan
- Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian
- Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan

#### 2. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Data guru dan pegawai		
2.	Data murid SDN 1 Taman Fajar		
3.	Laporan hasil belajar		
4.	Jadwal pelajaran		
5.	Silabus		
6.	RPP		
7.	SK dan KD		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iaim@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-746/In.28/S/U.1/OT.01/08/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ALVIN IHSAN ABDILLAH  
NPM : 1601050022  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1601050022.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.

Metro, 04 Agustus 2020  
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd  
NIP. 195809311981031001



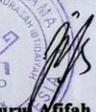
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

### **SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA JURUSAN**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammas Alvin Ihsan Abdillah  
NPM : 1601050022  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : PGMI  
Judul Skripsi : PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DI SEKOLAH DASAR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan Jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro.

Metro, 12 Agustus 2020  
Ketua Jurusan PGMI  
  
**Nurul Afifah, M.Pd.I**  
NIP. 19781222 201101 2 007



## RIWAYAT HIDUP



Muhammad Alvin Ihsan Abdillah, seorang anak laki-laki yang dilahirkan di Desa Taman Fajar, 22 Maret 1998 yang merupakan putra pertama dari pasangan Bapak Maksun dan Ibu Sri Nurimamah.

Jenjang pendidikan dimulai di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Taman Fajar, Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Purbolinggo lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan kembali di Sekolah Menengah Atas di SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).